# BAB IV

# ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT TENTANG SYIRIK

## A. Penafsiran Ayat An-Nisa' Surah 48

### 1. Tafsir Ibnu Katsir

إِنَّ اللَّهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar."[1]

Allah mengabarkan bahwa Allah tidak mengampuni perbuatan syirik, dalam arti tidak mengampuni seorang hamba yang menjumpai-Nya (mati) dalam keadaan musyrik. Dan Allah mengampuni dosa selain itu, yaitu bagi yang dikehendaki-Nya. Banyak hadis-hadis yang berkaitan dengan ayat-ayat yang mulia ini. Kita akan menyebutkan yang mudah saja.[2]

Imam Ahmad meriwayatkan, dari Abu Idris, aku mendengar dari Mu'awiyah berkata: aku mendengar dsari Rasulullah saw, berkata bersabda:

(( كل دنب عسى الله أن يغفره ، الا رجل يموت كافرا ، أو الرجل يقتل مؤمنا متعمدا .))

Setiap dosa pasti diampuni oleh Allah, kecuali orang yang mati dalam keadaan kafir atau membunuh orang mukmin secara sengaja. (HR. An-Nasa'i dari Masy).

---

[1]Alquran dan Terjemahannya, An Nisaa': 48.

[2] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*, (Jakarta :Imam Asy-Syafi'i, 2009), Jilid 2, hlm 101



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Abu Dzar, ia berkata: "Suatu malam aku keluar, tiba-tiba melihat Rasulullah saw, sedang berjalan seorang diri. Aku menduga beliau sedang tidak suka berjalan dengan seseorang, lalu aku mencoba berjalan dibawah sinar bulan, akhirnya beliau menoleh dan melihat aku. Beliau berkata: siapa iti? Kemudian aku menjawab: Abu Dzar, semoga Allah menjadikan aku tebusanmu.[3] Beliau berkata: hai Abu Dzar, kemarilah! Lalu aku berjalaln sesaat bersama beliau, kemudian beliau Rasulullah bersabda:

(( ان المكثر ين هم المقلون يوم القيا مة ، الا من اعط ه الله خيرا فجعل يبشه و شما له وبين يديه ووراءه ، وعمل فيه غيرا ))

> "Sesungguhnya orang-orang yang kaya adalah orang-orang yang paling sedikit pahalanya di hari kiamat nanti, kecuali orang-orang yang diberikan kebaikan oleh Allah, lalu disebarkan dari arah kanan dan kirinya, serta dari arah depan dan belakangnya dan ia beramal kebaikan dari hartanya itu".

Lalu aku berjalan lagi sesaat sama beliau (Rasullulah), maka beliau berkata kepadaku: "Duduk disini". Beliau pun mempersilahkanku duduk di sebuah lembah batu-batuan. Beliau berkata kepadaku: "Duduk disini, hingga aku kembali. "Kemudian beliau pergi menuju padang pasir hingga tidak terlihat lagi olehku. Di saat aku menunggu lama, kemudian aku mendengar beliau datang sambil berkata: "Sekalipun berzina sambil mencuri". Abu Dzar berkata, ketika beliau datang , sehingga aku tidak sabar bertanya: "Ya Nabi Allah, semoga Allah menjadikan aku

[3] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim…,*102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tebusanmu. Siapakah yang berbicara dari padang pasir itu. Aku mendengar seorang yang menghadap engkau”.[4] Beliau rasulullah menjawab:

ذاك جبريل عرض لى من جانب الحرة, فقال: بشر امتك انه من مات لايشرك بالله شيئا دخل الجنه,قلت:يجبريل:وانسرق و ان زنى؟ قال نعم,قلت: وان سرق وان زنى؟ قال نعم, وان شرب الخمر

“Itulah Jibril, yang mendatangi aku disisi padang pasir, sambal berrkata: “Berikanlah kabar gembira pada umatmu, bahwa barang siapa yang mati tidak menyekutukan allah sedikitpun, ia akan masuk surga, “Aku bertanya : “Wahai jibril, “Walaupun mencuri dan zina?” Dia menjawab: “Ya.” Aku bertanya lagi: Walaupun mencuri dan zina?” Dia menjawab: “Ya, sekalipun meminum khamr.

Al-Hafs Abu Bakar Al-Bazzardan Al-Hafs Abu Ya’la meriwayatka Dari Tsabit, dari Anas, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

من وعده الله على عمل ثوابا, فهو منجزه له, ومن توعده على عمل عقابا, فهو فيه بالخيار

“Barang siapa yang dijanjikan pahala oleh allah atas amalnya, maka allah akan memenuhinya. Dan barang siapa yang diancam dengan siksaan atas amalnya, maka dia akan memilih antara (mengadzab atau mengampuni).”[5]

Firman Allah Swt, (( وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا )) barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar”. Sepertilah benar-benar kedzaliman yang besar.[6]

Didalam ash-shabibain, diriwayatkan dari ibnu mas’ud ia berkata:

قلت:يا رسول الله, اي الذنب اعضم قال: ان تجعل لله ندا وهو خلقك

“Aku bertanya: ‘Ya Rasulallah, dosa apakah yang paling besar?’ Beliau menjawab: ‘Engkau menjadikan tandingan pada allah, padahal dialah yang menciptakanmu.’ Dan beliau menyebutkan kelanjutan hadis ini.

---

[4]Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil ‘Azhiim…,*102
[5] *Ibid.,*103
[6] Alquran dan Terjemahannya, Q.S. Luqman: 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Tafsir Sayyid Qutb**

إِنَّ اللَّهَ لا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا عَظِيمًا

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar."[7]

Konteks ayat ini juga mengandung tuduhan kepada kaum yahudi sebagai pelaku perbuatan syrik, dan mengandung seruan kepada mereka untuk beriman dan bertauhid secara murni, meskipun disini tidak disbutkan adanya perkataan atau tindakan mereka yang dianggap syirik. Karena ada beberapa tempat yang lain, alquran meriwayatkan bahwa mereka mengatakan, "Uzair adalah anak Allah" sebagai mana kaum Nasrani mengatakan "Almasih adalah anak Allah" yang demikian ini tidak diragukan lagi adalah syirik.[8]

Al-Qur'an juga meriwayatkan tentang mereka itu bahwa mereka *"Menjadikan pendeta-pendeta dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah*. Padahal, mereka tidak menyembah pendeta-pendeta dan rahib-rahib itu. Mereka hanya mengakui dan menetapkan para pendeta dan rahet itu hak untuk membuat syareat, hak untuk menghalalkan dan mengharamkan, suatu hak yang murni hanya milik Allah dan termasuk *khushusiyah uluhiyah*. Karena itu, alquran menganggap mereka sebagai orang orang musyrik. Penetapan alquran ini memiliki nilai penapan khusus dalam tashawwur islam yang benar untuk

[7]Alquran dan Terjemahannya, An Nisaa': 48.
[8] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, (Bairut: Gema Insani Press, 1992), 384

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membatasi bingkai islam dan syarat iman, sebagai mana akan di bicarakan dalam surah ini secara terperinci.[9]

Bagaimanapun keaadaannya, kaum yahudi pada zaman risalah nabi Muhammad saw, akidah mereka di jazirah arab penuh dengan keberhalan, menyimpang dari tauhit. Ancaman di sini di tunjukan pada mereka, yang isinya bahwa Allah akan mengampuni dosa selain syirik bagi orang yang di kehendakinya. Akan tetapi. Diya tidak menolelir dosa syirik yang besar. Tidak ada ampunan di sisinya bagi orang yang menghadap kepadanya (yakni meninggalkan dunia) dalam keadaan mempersekutukannya dengan sesuatu dan belum melepaskan kesyirikannya itu sewaktu hidup di dunia.[10]

Syirik merupakan pemutusan hubungan antara Allah dan hambanya. Karena itu, tidak ada harapan bagi mereka untuk mendapatkan pengampunannya apabila mereka meninggalkan dunia ini dalam keadaan musyrik dan terputus hubungan dengan Allah, tuhan semesta alam. Tidaklah orang mempersekutukan Allah dengan sesuatu dan tetap dalam ke musyrikan ini hingga dalam meninggal dunia, sedangkan di hadapan-Nya terbentang bukti bukti tauhit di alam semesta dan di dalam petunjuk yang di bawa rasul. Tidak lah akan terbuat demikian seorang yang di dalam jiwanya masih ada unsure unsur kebaikan dan kesalehan. Sesungguhnya seseorang hanya berbuat demikian apabila jiwanya sudah rusak dan tidak di perbaiki, atau menyeleqangkan fitrahnya yang telah di beri kebabasan oleh Allah. Tidak ada

[9] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an.,*384
[10]*Ibid.,384*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbuat demikian kecuali orang yang menjatuhkan dirinya ke tingkatan yang paling rendah, dan telah menyiapkannya untuk hidup di dalam neraka.[11]

Adapun dosa dosa yang besar selain dosa yang jelas, terang, dan nyata ini maka dosa dosa itu dalam batas batas wilayah pengampunan dengan di tobati atau tanpa tobat lebih dahulu sebagaimana di sebutkan dalam sebagian riwayah selama yang bersangkutan memiliki kesadaran terhadap Allah, mengharap pengampunannya, dan yakin bahwa Allah berkuasa memberi ampunan kepadanya, yakin pula bahwa ampunan Allah twerhadao dosanya tidak terbatas. Inilah gambaran yang luas mengenai rahmat allah yang tidak ada habis dan batasnya. Beserta pengampunannya yang tidak pernah tutup pintunya dan tidak di hadang oleh juru kunci.[12]

Imam Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Qutaibah, dari Jarir bin Abdul Hamid, dari Abdul Aziz Bi Rafi' dari Zaid bin Wahb, dari Abu Dzar, dia berkata: "Aku pernah keluar pada suatu malam, tiba-tiba aku meliha Rasulillah saw. Berjalan sendiri, tidak ada seorang pun yang menemaninya beliau. Maka, aku mengira bahwa beliau tidak mau ditemani seorang pun. Karena aku berjalan di bawah baying-bayang rembulan. Tiba-tiba beliau menoleh dan melihatku, kemudian beliau bertanya, "Siapakah ini?" aku menjawab: abu dzar. Biarlah allah menjadikanku sebagai penebus dirimu. "beliau bersabda", hai Abu Dzar, kemarilah, lalu aku berjalan bersama beliau sesaat, kemuadian beliau bersabda: "Sesungguhnya golongan mayoritas itu akan menjadi minoritas pada hari kiamat, kecuali orang yang diberi kebaikan pada allah,

[11] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an* …., 385
[12] *Ibid.,*385

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu ditiupkan kebaikan dari kanannya, kirinya, depannya dan belakangnya, lantas ia berbuat kebaikan." Abu Dzar berkata" lalu aku berjalan lagi bersama beliau sesaat, kemudian beliau berkata kepadaku, "Berhentilah disini". Kemudian beliau menyuruhku duduk ditanah yang sekelilingnya ada batu, lalu beliau berkata, Duduk disini, hingga aku kembali. "Kemudian beliau pergi menuju padang pasir hingga tidak terlihat lagi olehku. Di saat aku menunggu lama, kemudian aku mendengar beliau datang sambil berkata: "Sekalipun berzina sambil mencuri". Abu Dzar berkata, ketika beliau datang, sehingga aku tidak sabar bertanya: "Wahai Nabiyyullah, aku rela Allah menjadikan diriku sebagai penebus dirimu. Siapakah gerakan orang yang bicara denganmu ditepi tanah berbatu tadi? karena Aku mendengar seseorang menimpalimu. Beliau menjawab, itu adalah jibril, dia menampakan diri kepadaku ditepi tanah berbatu itu, lalu dia berkata:[13]

بشر امتك انه من مات لايشرك بالله شيئا دخل الجنه,قلت:يجبريل:وانسرق و ان زنى؟
قال نعم,قلت: وان سرق وان زنى؟ قال نعم, وان شرب الخمر

"Sampaikan kabar gembira pada umatmu, bahwa barang siapa yang mati tidak menyekutukan allah sedikitpun, ia akan masuk surga, "Aku bertanya : "Wahai jibril, "Walaupun mencuri dan zina?" Dia menjawab: "Ya." Aku bertanya lagi: Walaupun mencuri dan zina?" Dia menjawab: "Ya, sekalipun meminum khamr.

Ibnu abu hatim meriwayatkan dengan isnatnya dari jibril Abdullah, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda :

ما من نفسى تموت لا تشرك بالله ثيئا الاحلت لها المخفرة، وان شا عفرلها. إِنَّ اللَّهَ لا
يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ

[13] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an.....,385*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Tidak ada seorangpun yang meninggal dunia tidak mempersekutukan allah dengan sesuatu apapun, melainkan ia dapat saja mendapatkan ampunan. Jika allah menghendaki maka akan di siksanya. Dan,jika dia menghendaki maka akan di ampuninya. Sesungguhnya allah tidak mengampuni dosa syirik. Dia mengampuni dosa selain syirik bagi siapa yang di kehendakinya."

Ibnu Abi Hatim juga meriwayatkan dengan isnad isnad nya dari Ibnu Umar, dia berkata : kami para sahabat nabi saw tidak pernah ragu mengenai hukuman orang yang membunuh orang lain, orang yang memakan harta anak yatim, orang yang menuduh berzina terhadap wanita yang baik baik, dan orang yang menjadi saksi palsu, sehingga turun ayat (yang artinya), *sesungguh nya Allah tidak mengampuni dosa syirik* setelah itu diamlah para sahabat *Nabi Saw* dari memberikan kesaksian.[14]

Ath-Thabari meriwayatkan dengan isnad nya dari Ukrama dari Ibnu Abbas dari Nabi saw, beliau bersabda, *Allah Azza Wajalla* berfirman :

> من علم انى ذو قدرة على مغفرة الذنوب غفرت له ولا ابالى, ما لم يشرك بى شيئا
>
> "Barang siapa yang menyadari bahwa aku mampu mengampuni dosa dosa, maka ku ampuni dia dan aku tidak peduli, asalkan dia tidak mempersekutukan sesuatupun dengan ku."

Dalam hadits terakhir ini terdapat isyarat yang jelas. Maka, yang penting ialah adanya kesadaran hati kepada allah dengan sebenar benarnya, dan di balik kesadaran ini terdapat ke inginan kebaikan, harapan,rasa takut, dan rasa malu mana kalan melakukan dosa. Maka di balik itu terdapat sifat sifat yang menjadikan layak menjadi orang yang bertakwa mendapat ampunan.[15]

---

[14] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur'an.....,386*
[15] *Ibid.,*386

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Asbabun Nuzul Ayat**

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dan At-Thabrani yang bersumber dari Abu Ayyub Al-Anshari berkata: "Ada seorang lelaki yang datang menghadap Nabi Saw. dan (lelaki yang datang menghadap Nabi Saw.) berkata: "Sesungguhnya saya mempunyai keponakan yang tidak mau berhenti berbuat haram".[16] Rasûlullâh Saw. bersabda: "Agama apa yang ia anut (ikuti)?". Ia (lelaki yang datang menghadap Nabi Saw.) menjawab: "Dia (keponakanku yang tidak mau berhenti berbuat haram) mau shalat dan mengesakan Allah". Rasulullah Saw. bersabda: "Perintahkanlah dia (keponakanmu yang tidak mau berhenti berbuat haram) meninggalkan agamanya, kalau dia (keponakanmu) tidak mau, perintahkanlah dia (keponakanmu yang tidak mau berhenti berbuat haram) membeli agamanya". Kemudian lelaki tadi melaksanakan apa yang diperintahkan Rasûlullâh Saw. Setelah disampaikan (perintah Nabi Saw. kepada keponakannya), keponakannya enggan dan menolak untuk melaksanakan sabda Saw. Lalu lelaki tadi datang dan menghadap kembali kepada Rasalullah Saw. seraya berkata: "Sudah saya sampaikan (kepada keponakanku) perintah engkau (Nabi Saw.), tetapi dia (keponakanku) masih menyayangi agamanya".[17] Maka turunlah Surat an-Nisa'Ayat 48."

**4. Munasabah:** pada ayat di atas tadi ada beberaya yang bias saya petik:

a. Seseorang yang melakukukan kemusyrikan tidak akan memperoleh rahmat illahi dan membuat dirinya jauh dari rahmat-rahmat ilahi.

---

[16] Ahmad Bin Muhammad Bin Hambal , *Al-Musnad Lil Imam Ahmad Bin Muhamad Bin Hambal, P*enerjemah Fathurohman Bin Hamid Dkk, (Jakarta : Azzam 2006) .320

[17] *Ibid.,*322

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kebohongan yang paling besar adalah menisbatkan syirik kepada tuhan.
c. Nilai pujian ada pada pujian Allah kepada hamba-Nya, bukan pujian manusia kepada dirinya sendiri.
d. Memuji diri sendiri bersumber pada kesombongan seseorang. Sifat ini berseberangan dengan jiwa seorang hamba Tuhan.
e. Merasa dekat dengan Tuhan, tanpa ada buktinya merupakan penipuan kepada Tuhan dan mendatangkan siksaan yang besar

**5. Perbedaan dan persamaan**

a. Perbedaan : Disini saya menemukan sedikit perbedaan, Berbicara dengan dosa besar akan mengarah pada dosa yang bernama syirik, yakni menyekutukan atau menyamakan Allah dengan yang makluk-Nya. Ini yang dalam An-Nisa':48 dijelaskan akan dahsyatnya dosa syirik bagi sesorang sehingga Allah tidak akan mengampuni dosa tersebut. Dan Allah akan mengampuni dosa-dosa lainnya selain syirik.

Menyangkut ampunan Allah terhadap dosa syirik itu pendapat mufassir berbeda-beda. Ada mufassir yang mengatakan bahwa dosa syirik itu diampuni oleh Allah SWT jika melakukan taubat dengan sungguh-sungguh. Karena taubat merupakan pintu manusia untuk menjadi fitrah atau kembali pada yang suci, sehingga bisa menghapus dosa-dosa yang telah dilakukannya. Dan ada juga yang mengatakan dosa syirik itu tidak akan di ampuni menurut M.Rasyid Ridha, Jalaluddin al-Syuyuthi dan al-Mahali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena syirik merupakan suatu bentuk pengingkaran tertinggi pada akidah[18].

Ini sebagai bantahan atas pandangan orang Khawarij dan Mu'tazilah yang mengkafirkan orang mukmin yang mati dengan membawa dosa-dosa besar selain syirik dan mengkekalkannya dalam neraka. Mereka menakwilkan QS. An-Nisa' ayat 48 dengan arti bahwa ayat itu berlaku saat ia masih hidup saja, bukan untuk mukmin yang telah mati dengan membawa dosa selain syirik sebelum ia sempat bertaubat. Ini jelas takwil yang keliru karena ayat tersebut bagi orang mukmin yang mati dengan membawa dosa selain syirik.[19]

b. Persamaan : Ancaman di sini di tunjukan pada mereka, yang isinya bahwa Allah akan mengampuni dosa selain syirik bagi orang yang di kehendakinya. Akan tetapi. Dia tidak menolelir dosa syirik yang besar. Tidak ada ampunan di sisinya bagi orang yang menghadap kepadanya (yakni meninggalkan dunia) dalam keadaan mempersekutukannya dengan sesuatu dan belum melepaskan kesyirikannya itu sewaktu hidup di dunia. pendapat yang menjelaskan bahwa jika meninggal dunia dalam keadaan syirik maka tidak diampuni dosannya dan kekal dineraka. Maka tidak ada ampunan bagi orang yang mati belum melaksanakan taubat.

Saya menarik kesimpulan bahwa dalam surat An-Nisa": 48 ini dosa seberapa besarnya termasuk (syirik) maka akan di ampuni oleh Allah Swt, asal akan melakukan taubaat sungguh-sungguh (tobat nasuha). Allah maha pengampun

[18]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 445.

[19] *Ibid.,*446

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi janganlah kita lakukan. Sedangkan dosa kecil selain syirik tanpa toubat pun akan di ampuni oleh Allah.

## B. Penafsiran Surah Luqman Ayat 13

### 1. Tafsir Ibnu Katsir

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

> Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".[20]

Allah SAW. telah berfirman mengabarkan tentang wasiat Luqman kepada putranya. Yaitu Luqman bin 'Anqa' bin Sadun, sedangkan nama putranya adalah tsaran, menurut satu pendapat yang diceritakan oleh as-suhaili. Allah SAW. telah menyebutkan dengan sebaik-baik sebutan dan diberikannya dia hikmah. Luqman memberikan wasiat kepada putranya yang merupakan orang yang paling dikasihi dan dicintainya, dan ini anugrahkannya ia dengan sesuatu ibadah yang paling utama. Untuk itu, pertama-tama dia memberikan wasiat utuk ibadah kepada Allah yang maha Esa yang tidak ada sekutu baginya-nya. Kemudia ia memperingatkan: ((إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ)) "Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedhzaliman yang besar", yakni syirik adalah kedzhaliman terbesar.[21]

Al-bukhari meriwayatkan bahwa Abdullah berkata: "ketika turun ayat: ((الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ)) "*Orang-orang yang beriman dan tidak*

[20] Alquran dan Terjemahannya, Luqman Ayat: 13.
[21] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim…,*780

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*mencampur adukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik)".* (QS. Al-An'aam:82). Hal tersebut membuat keresahan terhadap para sahabat rasulullah saw, dan mereka bertanya: "siapakah diantara kami yang tidak mencampur keimananya dengan kezdhaliman?" lalu Rasulillah Saw bersabda: " sesungguh nya bukan demikian yang dimaksud. Apakah engkau tidak mendengar perkataan luqman: ((يَا بُنَيَّ لا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ))"Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kedzhaliman yang besar". (HR. Muslim dari hadits Al-A'masy).[22]

Barang siapa menyembah dan berdo'a kepada selain Allah berarti ia meletakan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikan kepada yang tidak berhak, dan itu merupakan kedzaliman yang palig besar. Sebaiknya kita kalau melakukan do'a hanyalah kepada Allah saja, agar tidak terjerumus ke dalam kesesatan.[23]

Syirik di katakan dosa yang paling besar dan kedzaliman yang paling besar karena ia menyamakan makhluk dengan khaliq (pencipta). Dan makluk tidak boleh dijadikan Khalid, karang pencipta hanyalah Allah semata. Oleh sebab itu Allah tidak ada tandingannya dengan makluk-makluk lain. Sebab Allahlah yang menciptakan alam se isinya ini. Jadi Allah itu yang paling tinggi derarajatnya dibandingkan umatnya.[24]

---

[22] *Ibid.,*33

[23]Roli Abdul Rahman, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, (solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2009), hlm. 33

[24] *Ibid.,*33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Tafsir Sayid Qutb**

Kemudian datang pula persoalan tauhid di dalam bentuk nasihat Luqman al-Hakim kepada anaknya:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

> Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kelaliman yang besar".[25]

Ini adalah satu nasihat yang jujur kerana tiada lain tujuan seorang bapak melainkan supaya anaknya mendapat kebaikan dan tiada sikap yang wajar bagi seorang bapa terhadap anaknya melainkan memberi nasihat. Di sini Luqmanul-Hakim melarang anaknya dan mempersekutukan Allah dengan alasan bahawa perbuatan syirik adalah suatu yang amat besar. Beliau menekankan hakikat ini dua kali. Sekali dengan mengemukakan larangan dan menjelaskan alasannya dan sekali lagi dengan menggunakan kata-kata penguat iaitu “inna” dan “lam” pada “lazulmun”.[26] lnilah hakikat yang dikemukakan Nabi Muhammad Saw. kepada kaumnya lalu mereka mempertikaikannya dan mengatakan penceritaan ini sebagai ada udang disebalik hatu. Mereka takut penceritaan ini bertujuan untuk mencabut kekuasaan mereka dan menunjukkan kelebihan ke atas mereka. Apakah yang ada pada nasihat Luqmanul-Hakim yang dikemukakan kepada anaknya? Tidakkah nasihat seorang bapa kepada anaknya itu bersih dari segala keraguan dan jauh dari segala sangkaan yang buruk? Sebenarnya itulah hakikat yang amat tua yang disebut oleh setiap orang yang dikurniakan Allah pengetahuan hikmat yang

---

[25]Alquran Dan Terjemah. Luqman: 13

[26] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur’an*.....,374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan semata-mata untuk kebaikan bukannya tujuan yang lain darinya. lnilah penerangan psikologi yang dimaksudkan disini.[27]

**3. Asbabun Nuzul Ayat**

Abdillah mengatakan ayat ini diturunkan berkenaan dengan nasehat Rasulullah kepada para sahabat tentang wasiat lukman kepada anaknya. Ketika ayat ke-82 dari surat Al-An'am diturunkan,para sahabat merasa keberatan. Maka mereka datang menghadap Rasulullah SAW,seraya berkata " Wahai Rasulullah, siapakah diantara kami yang dapat membersihkan keimanannya dari perbuatan kedzalim ?". Jawab beliau": Bukan begitu, bukanlah kamu telah mendengarkan wasiat Lukman Hakim kepada anaknya: Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar. (HR.Bukhari dari Abdillah).[28]

**4. Munasabah**

Pada ayat Luqman Ayat 12 ini menerangkan bahwa Allah menganugerahkan kepada Luqman hikmah, yaitu perasaan yang halus, akal pikiran dan pengetahuan yang dengan itu ia telah sampai kepada pengetahuan yang hakiki dan jalan yang benar yang dapat menyampaikannya kepada kebahagiaan abadi. Karena itu ia bersyukur kepada Allah yang telah memberinya nikmat itu. Hal itu menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran-ajaran yang disampaikan Luqman itu bukanlah berasal dari wahyu yang diturunkan Allah kepadanya, tetapi semata-mata berdasarkan ilmu dan hikmat yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

---

[27]Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*.....,375
[28] Imam Bukhori, *Shahih Bukhari* n032, (wijaya Jakarta: 1969) 552

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah Allah menjelaskan rusaknya keyakinan orang-orang musyrik dan bahwa orang musyrik itu zalim dan sesat, Dia menunjukkan kesesatan dan kezaliman mereka dengan ketepatan hikmah dan ilmu yang menunjukkan kepada pengakuan terhadap keesaan-Nya, walalupun tidak dengan kenabian. Karena Luqman menyampaikan pada penetapan tauhid, ketaatan kepada Allah, dan akhlak yang mulia walaupun beliau bukan nabi dan rasul.

Ini merupakan isyarat bahwa mengikuti Nabi saw adalah wajib dalam hal yang tidak dimengerti maknanya untuk menampakkan pengabdian, dan lebih wajib lagi dalam hal yang dimengerti maknanya

**5. Perbedaan dan persamaan**

a. Perbedaan: Allah menyuruh supaya berbuat baik kepada ibu bapak dan menurut apa-apa perintahnya, tetapi jika keduanya menyuruh kamu, supaya kafir (mempersekutukan) Allah, maka janganlah turuti perintahnya itu. Karena itu hal yang tidak patut kamu tiru. Dalam hal itu hendaklah kamu bergaul dengan dia menurutnya patutnya juga, dan tidak boleh kamu memusuhinya atau durhaka kepadanya. Pendeknya perkataan ibu, bapak itu wajib untuk dituruti, selama tidak melanggar peraturan agama Islam.

b. Persaman: Islam sangat memperhatikan pendidikan anak, sehingga diceritakan kisah lukman dan anaknya. Yang perlu kita tiru dari kisah lukman dalam mendidik anak ialah:

1. Menanamkan keimanan kepada anak sejak dini untuk selalu iman kepada Allah, dan melarang untuk menyekutukanNya.
2. Selalu bersyukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Selalu bersyukur kepada kedua orang tua atas kasih sayangnya.
4. Mentaati kedua orang tua selagi tidak melanggar peraturan agama islam.
5. Tidak melawan kedua orang tua ketika mereka memaksa untuk menyekutukan Allah, akan tetapi tetap memperlakukan mereka dengan baik.

Disini ada banyak kesimpulan perbedaan dan persamaan, kita ambil kesimpulannya, bahwa yang yang namanya ibu itu patu kita tiru, asal itu dalam hal kebaikan. Tetapi perlu di bantah juga kalau akan melanggar syari'at islam dan akan menjerumuskan kita kedalam hal-hal yang tidak benar. Bantahan kepada orang tua harus kita perlakukan dengan baik meskipun itu salah.

## C. Penafsiran Surah Al An'aam Ayat 88

### 1. Tafsir Ibnu Katsir

ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan."[29]

Allah Swt menyebutkan, bahwa dia telah menganugrahkan Ishaq kepada Ibrohim setelah ia berusia lanjut dan setelah sebelumnya ia dan istrinya, sarah, merasa berputus asa dari mendapatkan keturunan. Hal itu merupakan ibalan bagi ibrohim ketika ia meninggalkan kaumnya serta hijrah dari negrinya, dalam rangka beribadah kepada allah ta'ala di muka bumi. Allah Swt menggantinya dengan anak keturunan yang salih dari tulang sulbinya agar ia

[29] Alquran Dan Terjemahan, Al-An'aam: 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi senang dan bahagia karenanya.[30] Sebagai yang difirmankan oleh Allah Swt:

فَلَمَّا اعْتَزَلَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا

"Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Yakub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi."(QS. Maryam: 9)

Ada pun dalam surat al-an'aam, ini, allah telah berfirman: ووهبنا له اسحق ويخقوب كل هدينا "Dan kami telah menganugrahkan ishaq dan ya'qub kepadanya. Kepada masing-masing keduanya telah kami beri petunjuk."[31] Setelah itu allah saw. Berfirman: (( ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ))

"Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya."maksudnya, hal itu diperoleh mereka karena taufiq dan hidayah Allah yang diberikan kepada mereka.[32] Firman Allah: (( وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ )) "Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan." Hal ini merupakan penekanan terhadap bahaya dan kejamnya pengaruh syirik, sebagaimana firman-nya: (( وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ )) Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: "Jika kamu

[30]Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*, (Jakarta :Imam Asy-Syafi'i, 2009), 495

[31] *Ibid.,*495

[32] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim…,496*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi." (QS. Az-Zumar: 65). Yang demikian itu merupakan syarat, dan syarat tersebut (yaitu syirik) tidak mesti terjadi,[33] sebagai firman allah-nya: ((قُلْ إِنْ كَانَ لِلرَّحْمَنِ وَلَدٌ فَأَنَا أَوَّلُ الْعَابِدِينَ)) "Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu)." (QS, Az-Zakhruf: 81).

**2. Tafsir Sayyid Kutub**

ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan."[34]

Ini adaalah penjelasan bagi mata air-mata air petunjuk dibumi ini. Petunjuk Allah bagi manusia tercermin pada apa yang dibawa oleh rasul. Dibatasi oleh sumber yang meyakinan itu, yang wajib diikuti pada sumber yang satu ini, yang ditegaskan oleh Allah bahwa itu adalah petunjuk Allah. Itulah yang akan ditunjukkan oleh Allah kepada orang yang dipilnya, dari sekian hamba-habanya.[35]

Jika para hamba yang mendapatkan petuknjuk itu menyimpang dari pentauhidan kepada Allah dan pentauhidan sumber tempat mengambil

[33] *Ibid.,*497
[34] Alquran Dan Trerjemahan (Luqman:13)
[35] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,* 287

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

petunjuk mereka, serta menyekutukan allah dalam beraqidah, beribadah, dan menerima ajaran, maka akhir perjalanan mereka adalah segala amal mereka akan hangus. Artinya, segala amal kebaikan mereka menjadi lenyap dan binasa seperti binasanya hewan yang memakan tumbuhan beracun. Sehingga, ia terkena racun itu dan kemudian mati.[36]

**3. Munasabah:**

Disini ayat sebelumnya dan sesudahnya menjelaskan orang yang berbuat baik dan diberi petunjuk oleh Allah Swt. orang-orang yang saleh seperti Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. dan Ismail, Alyasa, Yunus dan Lut. Masing-masingnya Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya). dan Kami lebihkan pula derajat) sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan mereka dan saudara-saudara mereka. Sesorang yang baik pada zaman dahulu akan dipilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus. Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.

**4. Perbedaan dan persamaan:**

a. Perbedaan: tidak boleh mempersekutukan Allah, kalau kita berpaling atau berbuat kufur pada allah niscaya akan lenyap dari amalan-amalan yang telah mereka kerjakan. Hal ini sudah mengarah penekanan terhadap bahaya dan kejamnya pengaruh syirik. Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi. Yang demikian itu merupakan syarat, dan syarat tersebut (yaitu syirik) tidak mesti terjadi.

[36] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persamaan: Jika para hamba yang mendapatkan petuknjuk itu menyimpang dari pentauhi dan kepada Allah dan pentauhidan sumber tempat mengambil petunjuk mereka, serta menyekutukan allah dalam beraqidah, beribadah, dan menerima ajaran, maka akhir perjalanan mereka adalah segala amal mereka akan hangus. Artinya, segala amal kebaikan mereka menjadi lenyap dan binasa seperti binasanya hewan yang memakan tumbuhan beracun. Sehingga, ia terkena racun itu dan kemudian mati.

## D. Tafsir Surah Al An'aam ayat 151

### 1. Tafsir Ibnu Katsir

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ
إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ
إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya)."[37]

Allah SWT, telah berfirman kepada nabi dan Rasul-Nya, Nabi Saw, wahai Muhammad, katakanlan kepada orang-orang musyrik yang beribadah kepada selain allah, mengharamkan apa yang telah diberi allah kepada mereka, dan membunuh anak-anak mereka, yang semuannya itu mereka lakukan atas

[37] Alquran Dan Terjemah. Al An'aam: 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasar pemikiran mereka sendiri dan atas godaan syaitan kepada mereka. ((قُلْ)) katakanlah, kepada mereka. ((تَعَالَوْا)) marilah, maksudnya datanglah kalian. ((أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ)) kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, "Pengertiannya, akan aku ceritakan dan beritahukan kepada kalian apa-apa yang telah diharamkan rabb kalian atas kalian, berdasarkan kebenaran, bukan suatu kebohongan dan bukan pula prasangka, bahkan hal itu merupakan wahyu dan perintah dari sisinya. ((أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا)) janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, konteks ayat ini menunjukkan bahwa, seakan-akan di dalamnya terdapat suatu kalimat yang mahdzuf (tidak disebutkan).[38] Kalimat yang mahdzuf kira-kira berbunyi: allah tellah melarang kalian mempersekutukan sesuatu dengan dia. Oleh karena itu diakhir ayat ini Allah Ta'ala berfirman: ((ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ)) "Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya)."

Banyak sekali ayat alquran dan hadis yang membahas mengenai syirik.

Firman-nya: ((وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا)) berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, artinya allah telah mewasiatkan dan memerintahkan kalian agar berbuat baik kepada orangtua. Dan Allah Swt, telah banyak mempersandingkan

[38] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*, 565

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara perintah berbuat taat kepadanya, dan berbuat baik kepada kedua orang tua,[39] sebagai yang di firmankan oleh Allah Swt pada ayat lain:

أَنِ((اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ))

> "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kaulah kembalimu." (QS. Luqman: 14)

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

> "Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Luqman: 15)

Dalam ayat di atas, Allah Swt memerintahkan utuk berbuat baik kepada kedua orang tua meskipun keduanya musryik. Ayat mengenai hal ini banyak jumlahnaya.

Ibnu Mas'ud berkata: "Hal itu telah disampaikan langsung kepadaku oleh Rasulullah Saw, seandainya aku meminta untuk ditabah, niscaya beliau akan menambahkan."

Firman-nya: ((وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ)) "Dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka." Setelah allah swt memerintahkan berbuat baik kepada orang tua dan kakek nenek, selanjutnya Allah menyuruh berbuat baik kepada anak dan cucu, allah terlah berfirman:

[39] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*, 565

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

((وَلا تَقْتُلُوا أَوْلادَكُمْ مِنْ إِمْلاقٍ)) "Janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan."

Hal itu karena, mereka dahulu membunuh ana-anak mereka seperti yang diperintahkan syaitan mereka mengubur anak-anak perempuan karena takut aib, dan terlarang, mereka membunuh sebagian anak laki-laki karena takut miskin.

Sedangkan firman-Nya: ((مِنْ إِمْلاقٍ)) Ibnu 'Abbas, Qotadah, As-Suddi, dan yang lain berkata: "yaitu kemiskinan." Maksudnya, janganlah kalian membunuh mereka karena kemiskinan karena yang menimpa kalian. Dan manakala kemiskinan itu benar terjadi, maka allah telah berfirman: ((نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ)) "Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka." Karena inilah (keterangan) yang terpenting disin, *wallahu a'lam.*[40]

Firmann-Nya: ((وَلا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ)) "Dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di dikemukakan pada pembahasan ayat sebelumnya, yaitu pada firman Allah: antaranya maupun yang tersembunyi." Penafsiran ayat ini telah ((وَذَرُوا ظَاهِرَ الإِثْمِ

[40] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*,168

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَذَرُوا ظَاهِرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ" Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. (QS.Al-An A'am:120)

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Ini tidak lain adalah ketetapan allah saw atas larangan membunuh sebagai suatu penekanan, sebab hal itu telah termasuk dalam larangan berbuat keji, baik yang Nampak maupun tersembunyi.[41]

ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ "Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya)." Dengan pengertian, inilah diantara apa yang diprtintahkan-nya kepada kalian agar kalian semua memahami perintah dan larangan-nya.[42]

**2. Tafsir Sayyid Kutb**

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh

[41] Ibnu Katsir, *Tafsiirul Qur-Aanil 'Azhiim*, 168
[42] *Ibid.,* 569

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).”[43]

Kita lihat dalam wasiat-wasiat ini yang datang dalam redaksi alquran berkaitan dengan pembicaraan tentang aturan hukum tentang hewan ternak dan hasil pertanian dan ilusi jahiliah, pola pandangan serta tindakan merekan dan kita dapati itu adalah pondasi agama ini seluruhnya. Karena, ia adalah pondasi hati manusia dengan tauhid pondasi kehidupan keluarga dengan generasi-generasinya yang sambung-menyambung, dan pondasi kehidupan masyarakat yang saling bersolidaritas dan melakukan muamalah yang bersih. Juga pondasi kehidupan uman manusia beserta segala jaminan yang melingkupinya, yang berkaitan dengan janji allah, sebagaimana ia dimulai dengan mentauhidkan allah.[44]

Kita lihat dengan penutup wasiat-wasiat ini, allah menjelaskan bahwa ini adalah jalan yang lurus, sedangkan seluruh hal selainnya adalah jalan-jalan yang menyimpang dari jalannya yang bersambung, yang satu.

Ini adalah masalah yang besar, yang dikandung oleh tiga ayat ini. Masalah yang besar yang datang setelah masalah yang tanpak seakan-akan suatu wujud lain yang kejahiliyahan, namun ia pada kenyataannya adalah masalah agama ini yang mendasar, dengan bukti hubungannya dengan wasiat-wasiat yang besar dan general ini.

“Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu…”(Al-An’aam:151)

---

[43] Alquran Dan Terjemah. Al An'aam: 151
[44] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur’an…..,1015*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Katakanlah, kemarilah kalian, agar saya biasa sampikan kepada kalian yang diharapkan oleh rabb kalian bukan keharaman yang kalian klaim berasal dari allah , hal itu diharamkan bagi kalian, yang dialah satu-satunya yang memegang hak rububiyah yaitu tanggungan, pengarahan, pemberi tuntunan dan hakimiyah sehingga hal itu menjadi hak milik kususnya dan letak kekuasaan-nya. Dan yang mengharamkan itu adalah rabb, yaitu allah dia semata yang akan menjadi rabb.[45]

"….yaitu janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan dia…" (Al-An'aam:151)

Pondasi yang diatasnya berdiri bangunan aqidah dan kembali pada kembali pada beban-beban hukum dan kewajiban, serta dirinya berasal segala hak dan kewajiban. Pondasi yang harus didirikan pertama kali, sebelum masuk ke masalah perintah dan larangan, sebelum masuk kedalam masalah beban-beban hukum dan kewajiban, sebelum masuk kemasalahan sistem dan aturan, sebelum masuk syari'at dan hukum. Kewajiban yang pertama adalah agar manusia mengakui rububiyah allah semata,bagi mereka yang kehidupan mereka, juga mengakui uluhiyah-nya semata dalam aqidah mereka.[46]

Tidak menyekutakannya dengan sesuatu dalah uluhiyahnya, juga tidak menyekutukannya dalah rububiyahnya dengan sesuatu pula. Mengakui bahwa dialah yang berhak untuk bertindak mengatur dalam masalah-masalah semestai lingkungan dalam dunia kausalitas dan takdir. Juga mengakui baginya semata bahwa dialah yang berhak bertindak untuk menghisap mereka dan memberikan balasan kepada mereka pada haria kiamat. Serta mengakui baginya semata bahwa

---

[45] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,*1016
[46] *Ibid.,*1017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dialah yang berhak bertindak dalam urusan-urusan manusia di dunia hukum dan sariah seluhnya.

Ini adalah pembersihan hati (dhomir) manusia dari kotoran-kotoran kemusrikan, membersihkan kotoran-kotoran kurofat, membersihkan masyarakat dari tradisi-tradisi jahiliyah, dan membersihkan kehidupan dari penghanbaan manusia kepada manusia.[47]

Kemusrikan dalam semua bentuknya adalah keharaman yang pertama, karena ia menyeret kepada manusia yang diharamkan. Dia adalah kemungkaran yang pertama yang harus diperangi sehingga manusia yang mengakui bahwa tidak ada tuhan bagi mereka kecuali allah, tidak ada rabb bagi mereka kecuali allah, tidak ada penguasa bagi mereka kecuali allah, dan tidak ada pengatur hukum mereka kecuali allah. Sebagai mana mereka tidak melakukan ritus-ritus ibadah selain allah.

Tauhid secara mutlaq adalah pondasi pertama yang tidak dapat digantikan oleh hal lainya sema sekali, seperti ibadah, aqlaq, atau amal kebaikan.[48]

Karena, itu wasiat-wasiat itu seluruhnya dimulai dengaan dasar ini,

"…yaitu dan janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia.." (Al-An'aam:151)

Kita harus memperhatikan apa yang berada sebelum wasiat-wasiat ini sehingga kita mengetahui apa yang di maksud dengan kemusrikan yang dilarang, pada pendahuluan wasiat-wasiat itu dan seluruh redaksi alquran disini difokuskan masalah tertentu. Ia adalah masalah tasrik dan menjalankan hak hakimiyah dalam

---

[47] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,*1020
[48] *Ibid.,*1021

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat aturan syariat itu. Dan sebelumnya, kita dapat momen persaksian yang amat baik disini kami ulang penyebutannya,

قُلْ هَلُمَّ شُهَدَاءَكُمُ الَّذِينَ يَشْهَدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَّمَ هَذَا فَإِنْ شَهِدُوا فَلَا تَشْهَدْ مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ

"Katakanlah, bawalah kemari saksi-saksi kami yang dapat mempersaksikan bahwasannya allah telah mengharamkan (makanan) haramkan ini. Jika mereka mempersaksikan maka janganlah kamu ikut (pula) menjadi saksi bersama mereka.,dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang yang mendustakan ayat-ayat kami, dan orang-orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat, sedang mereka mempersekutukan tuhan mereka. (Al-a'aam:150)

Kita harus mengingat ayat ini yang dikatakan tentangnya pada lembaran-lembaran sebelumnya, agar kita mengetahui apa yang di maksud oleh redaksi alquran disini dengan kemusyrikan yang dilarang pertam kali itu. Ia adalah kemusyrikan dalam akidah, juga kemusyrikan dalam masalah hakimiya. Redaksi alquran terbaca jelas dan maknanya juga amat jelas.

Kita membutuhkan pengingatan ini secara terus-meneru, karena usaha syaitan-setan dalam menyimpangkan agama ini dari pemahan-pemahamannya yang mendasar saying sekali telah mendatangkan hasilkannya sehingga masalah hakimiyah menjadi tergeser dari kedudukan aqidah, dan terpisah dalam perasaan dari dasar aqidahnya. Dari itu, kita dapati hingga orang-orang mempunyai semangat *(hirah)* tinggi terhadap islam, berbicara untuk meneruskan satu ritus kecil dalam ibadah, atau memperangi kerusakan aklaq, atau menyoroti suatu pelanggaran hukum. Namun, mereka tidak berbicara tentang hakimiyah dan kedudukannya dalam aqidah islam , mereka memperangi kemunggkaran yang bersifat sampingan dan particular, sementara mereka tidak memperangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkaran yang paling besar, yaitu berdirinya kehidupan tidak berdasarkan tauhid. Atau berdasarkan ke Esa an Allah SWT. Dalam masalah hakimiyah.

Padaha, sebelum memberikan satu wasiat kepada manusia, allah swt. Pertama kali memariskan mereka agar tidak menyekutukannya sengan sesuatu. Ditempat redaksi alquran dijelaskan apa yang dimaksud dengan kemusyrikan yang menjadi wasiat allah yang pertama dari wasiat-wasiatnya tentang hal-hal yang dilaarang.

Ia adalah podasi dasar yang mengiat seseorang dengan allah diatas kejesan pandangan, juga mengikuti jamaah dengan ukuran yang konstan yang menjadi referensinya dalam seluruh ikatan, dan dengan nilai-nilai utama yang mengatur kehidupan manusia. Sehingga ia tidak menjadi permainan angin shahwat dan keinginan nafsu, dan istilah-istilah manusia yang berjalan seiring dengan syahwat dan hawa nafsu.

"…Berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka…" (Al-An'aam:151)

Ini adalah ikatan keluarga dengan generasi-generasi mendatangkannya yang berdiri setelah ikatan dengan allah dan kesatuan arah dan allah telah memberitahukan bahwa dia telah bersifat pengasih kepada manusia dibandingkan orang tua dan anak-anak mereka. Oleh karena itu, dia memberikan wasiat agar anak-anak menyayangi orang tuanya dan orang tua munyayangi anak-anaknya. Da, mengaitkan wasiat dengan pengetahuan tentang uluhiyahnya yang esa, dan ikatan dengan rububiyah-nya yang esa pula.[49] Dia berfirman kepada mereka bahwa dialah

[49] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,*1022

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjamin rizki mereka sehingga hendaknya mereka tidak merasa terbebani dengan kelelahan yang mereka rasakan ketika keduanya menginjak usia lanjut. Juga terhadap anak-anak ketika mereka masih kecil dan agar tidak takut mati serta takut kelaparan, karena allahlah yang member rezeki kepada mereka semua.

"…dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi…" (QS. Al-An'aam:15)

Ketika allah mewasiatkan mereka tentang keluarga, dia mewasiati mereka dengan pondasi yang diatasnya bangungan keluarga itu berdiri sebagaimana diatasnya berdeiri bangunan masyarakat seluhnya yaitu pondasi kebersihan, kesucian dan kebersihan perilaku. Maka dia melaranh mereka dari perbuatan keji yang Nampak maupun tersembunyi. Ini adalah larangan yang berkaitan secara total debgan wasiat sebelumnya. Dan, dengan wasiat pertama yang di atasnya diri sendiri wasiat. [50]

Suatu keluarga tidak bisa didirikan dan dibangunan masyarakat tidak dapat lurus, dalam lumpur perbuatan keji yang tanpak maupun yang tersembunyi. Oleh karena itu, harus diwujudkan kesucian, kebersihan dan kelurusan aklaq sehingga keluarga dan masyarakat dapat didirikan. Orang-orang yang senang jika kekejian menyebar, berarti adalah orang-orang yang senang jika pondasi-pondasi masyarakat menjadi lemah dan bangunan masyarakat menjadi tumbang.

Perbuatan keji disini memiliki rayuan dan daya tarik redaksi yang digunakannya adalah "dan jangan kamu dekati" untuk melaran tindakan mendekatinya, sebagai langkah pencegah bagi tindakan berikutnya. Serta untuk menjaga diri dari daya tarik yang melemahkan daya tahan untuk menolaknya. Oleh

[50] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,1024*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, diharamkan pandangan ke dua setelah yang pertama yantidak sengaja dank arena ikhlaath adalah sesuatu kondisi yang hanya diperbolehkan dalam keadaan darurat. Dan karena itu pula, berpakaian telah terbuka dan seksi hinnga dengan mengunan farhum yang dapat tercium di jalan adalah haram. Juga gerakan erotis yang meransang, dan isyarat-isyaratb yang merangsang dilarang dalam kehidupan islam yang bersih. Karena, agama ini tidak menghendaki manusia ini mengalami fitnah, yang nantinya dapat mengorbankan syarafnya dalam menghadapinya. Karena, ia adalah agama penjaga sebelum mendirikan hudud dan menurunkan hukum. Dia adalah agama yang menjaga hati, perasaan indra, dan tubuh manusia. Dan rabb-mu lebih mengetahui tentang makluk yang diciptakannya dan dia maha mengetahui.[51]

Demikian juga kita mengetahui apa yang diketahui apa yang dikehendaki agama ini dengan dengaan kehidupan masyarakat seluruhnya, dan kehidupan keluarga, bagi manusia yang menggoda manusia dan shahwat, yang mengumbar hawa nafsunya dari kekangan, dengan kata-kata gambar,cerita dan film, perkemahan yang campurnbaur dan seluruh perangkatpengarah perilaku. [52]

"….dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar… " (Al-An A'aam:151)

Dakam redaksi alquran sering datang larangan atas kemungkaran atas tiga hal ini secara berurutan: kemusrikan, zina dan membunuh jiwa manusi. Karena, semua itu pada hakikatnya adalah kejahatan pembunuhan, yang pertama adalah kejahatan membunuh fitrah yang kedua adalah kejahatan membunuh jamaah dan

---

[51] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur'an…..,1024*
[52] *Ibid.,*1025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketiga adalah jamaah membunuh jiwa. Kartena, fitrah yang tidak hidup berdasarkan ytauhid adalah fitrah yang mati. Jamaah yang didalamnya tersebar perbuatan keji adalah jamaah yang mati, yang secara pasti akan berakhir kepada kehancuran. Peradaban yunani, romawi dan Persia, memjadi bukti sejarah atas hal itu. Tanda-tanda kehancuran dan keruntuhan dalam peradaban barat memberikan oetunjuk akan akhir kehidupan yang segera datang bagi bangsa-bangsa yang digeragoti oleh seluruh kerusakan ini dan masyarakat yang didalamnya berkembang pembunuhan dan balas dendam, adalah masyarakat yang tercantum akan hancur. Karenanyaa islam menjadikan siksaan bagi kejahatan ini dengan siksaan yang paling keras, karena ia ingin menjaga masyarakat dari faktor-faktor kehancuran.[53]

Sebelumnya telah dilarang untuk membunuh anak karena takut miskin. Dan, saat ini dilrang membunuh "jiwa manusia" secara umum. Yang menyugestikan bahwa seluruh pembunuhan individu manusia, berarti terjadi atas jenis "jiwa" secara umum. Pemahaman ini diperkuat oleh ayat:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ
فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ
ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israel, bahwa: barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barang siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan

[53] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an.....,1026*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi."[54]

Pelanggaran itu terjadi atas hak kehidupan itu sendiri, juga atas jiwa manusia secara umum. Berdasarkan kaidah ini, allah swt. Menjamin kehormatan jiwa manusia semenjak pertama. Ada jaminan ketenangan dan keamanan bagi masyarakat muslim dalam Negara islam, yang membuat semua orang di dalam Negara tersebut juga bebas kerja dan produksi, sambil merasa aman atas kehidupan, dan tidak mungkin ada yang mengganggu kecuali berdasarkan alasan yang benar. Alasan yang benar itu, yang membuat jiwa seseorang dapat dihilangkan, telah dijelaskan oleh allah, dalam syariatnya, dan allah tidak membiarkannya menjadi permainan pemikiran dan takwil tertentu.[55]

Penjelasa ini mempunyai nilai yang besar dalam mengajarkan kita tentang sifat manhaj agama ini dalam fase pertumbuhan dan harakah. Hingga akidah-akidah dasar ini dalam kehidupan masyarakat, yang dijelaskan secara einci oleh alquran kecuali dalam konteks prasisnya.

Sebelum redaksi alquran lebih lanjut menjelaskan apa-apa yang diharamkan dan tentang beban hukum, ia menjelaskan diantara bagiasn ini yang setelahnya, dengan menunjukkan wasiat Allah dan perintahnya serta pengarahannya,

"Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya)." (Al-A'aam: 151)

---

[54] Tafsir dan terjemah. Al-maidah: 32
[55] Sayyid Kutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an.....,*1026

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar ini datang sesuai manhaj alquran dalam mengaitkan seluruh perintah dan larangan dengan Allah. Sebagai penegas sebagai kesatuan kekuatan yang berhak memberikan perintah dan larangan bagi manusia, serta sebagai pengikat perintah dan larangan dengan kekuasan ini yang membuat perintah dan larangan itu memilih bobotnya dalam hati manusia.[56]

Demikian juga datang isyarat di dalamnya untuk berfikir. Karena, akal mengatakan bahwa kekuasaan ini semata yang berhak di ambil aturan hukumnya sebagai pengangkat ibadah oleh manusia. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa ia adalah kekuasaan pencipta, yang memberi rizki dan yang berhak mengatur kehidupan manusia.

Hal ini dan itu melebihi keserasian yang ada pada kelompok yang pertama. Juga keserassian yan ada pada kelompok yang kedua. Sehingga hal ini diletakkan dalam satu ayat, dan hal itu dalam satu ayat, dan diantara keduanya terdapat tantangan ini.[57]

3. **Munasabah:** melarang perbuatan yang menyimpang dalam berbagai ayat sebelumnya, ayat ini menyinggung hal-hal yang diharamkan dalam berbagai agama samawi tidak hanya khususnya bagi Islam. Ayat ini mengatakan, perbuatan haram yang terpenting adalah menyekutukan Tuhan, dimana hal inilah yang menyibukkan kalian kaum Musyrikin. Bahkan kalian telah menyangka dengan melakukan pengharaman terhadap sesuatu, maka kalian akan memperoleh keredhaan Tuhan. Padahal justru kalian sendirilah orang yang telah berbuat dosa yang paling besar itu tidak menyadari samasekali.

---

[56] Sayyid Kutb*, Tafsir Fi Zilalil Qur'an*…..,1026
[57] *Ibid*.,1027

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain menyekutukan Allah, kalianterkadang mengetengahkan berbagai alasan yang tidak logis mengenai anak-anak kalian. Yaitu takut kelaparan dan merepotkan. Untuk itu kalian telah menazarkan mereka untuk berhala-berhala itu, agar dapat mencegah dan menghindari kelaparan. Yang lebih buruk lagi, kalian bahkan menyangka rezeki kalian dan anak-anak kalian berada di tangan patung-patung berhala. Padahal Kami setiap hari memberi rezeki kepada kalian dan anak-anak kalian.

Kalian sering melakukan perbuatan jelek dan jahat di tempat sepi dan sembunyi-sembunyi. Selain itu kalian mengerti benar bahwa kalian sering berselisih dan bertengkar terkait masalah yang tidak ada artinya. Bahkan kalian tidak segan-segan mengobarkan perang, sehingga manusia tidak berdosa juga menjadi korban. Padahal Allah Swt telah mengharamkan kepada kalian untuk melakukan perbuatan jahat atau membunuh tanpa dasar. Bila kalian memikirkan perbuatan jahat ini, tentu kalian tidak akan melakukan semuanya. Karena Allah senantiasa berpesan dan memberi teladan demi mencegah perbuatan jahat.

Dari ayat ini ada beberapa pelajaran yang dapat saya petik. Pertama, Syirik atau menyekutukan Allah merupakan akar segala kejelekan. Karena itu kita harus waspada agar tidak terjatuh dalam perbuatan haram. Selain itu, berbuat baik kepada kedua orang tua merupakan perbuatan paling mulia. Kedua, Kejatuhan masyarakat modern dewasa ini dikarenakan kemajuan yang tidak diimbangi dengan nilai-nilai akhlak.ketiga, Sebagian pendosa sedemikian berbahaya, sehingga bukan hanya harus mencegah perbuatan jahatnya, tapi kita harus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjauhinya. Ke empat, Perintah dan larangan Allah Swt senantiasa relevan dengan akal dan fitrah manusia, bahkan merupakan saranayang kondusif bagi perkembangan keduanya.

**4. Perbedaan dan Persamaan**

a. **Perbedaan**: Katakan pula, "Kemarilah kalian, akan aku terangkan larangan-larangan yang harus kalian perhatikan dan jauhi. Pertama, jangan menyekutukan Allah dengan apa pun dan dalam bentuk apa pun. Kedua, jangan berbuat tidak baik (artinya: harus berbuat baik) kepada orang tua. Perbanyaklah berbuat baik kepada mereka. Ketiga, jangan membunuh anak-anak kalian karena takut kemiskinan yang melanda kalian atau yang akan melanda mereka kelak. Kalian tidak memberikan rezeki kepada mereka. Kamilah yang memberikan rezeki kepada kalian dan kepada mereka. Keempat, jangan dekati perbuatan zina, sebab zina adalah perbuatan yang sangat jelek dan hina. Larangan ini berlaku pada zina yang tampak, diketahui oleh orang, juga pada zina yang tidak tampak dan hanya diketahui oleh Allah. Kelima, jangan membunuh jiwa yang memang dilarang karena tidak ada alasan yang sah, kecuali kalau membunuh itu dilakukan secara benar, karena melaksanakan keputusan hukum. Allah sangat menekankan perintah menjauhi larangan itu, sesuatu yang oleh akal sehat pun dinilai

b. **Persamaan** Katakanlah, janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya).

Di dalam Surah ini pada intinya Supaya kamu memahami wasiat-wasiat yang diberikan oleh allah, ada beberapa wasiat yaitu:

1. Tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Syirik adalah sebesar-besar dosa yang seorang hamba lakukan terhadap Zat Yang telah menciptakan dan mengaruniakannya berbagai macam nikmat yang tiada terhingga.
2. Berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak.
3. Tidak membunuh anak-anak karena takut kemiskinan. Kemiskinan terkadang membuat seseorang gelap mata dan tidak dapat memfungsikan rasionya secara cermat. Hal inilah diantara sebab pemicu terjadinya aborsi atau pembunuhan anak. Karena itu, Allah -ta'ala- -sedini mungkin- telah memperingatkan manusia agar tidak terjebak dalam kerancuan berfikir ala jahiliyyah.
4. Tidak mendekati perbuatan-perbuatan yang keji (al faahisyah),
5. baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi.
6. Tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya)melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar.
7. Menyempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Menyempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.
9. Memenuhi janji kepada Allah -ta'ala, Memenuhi janji kepada Allah -ta'ala- diwujudkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya; yang wajib maupun yang sunnah, serta meninggalkan segala larangan-Nya. Barangsiapa yang telah memenuhi hak Allah -ta'ala- atasnya, niscaya Allah ta'ala akan memberikan ganjaran yang setimpal akan usahanya itu, dan barangsiapa yang menyia-nyiakannya, niscaya Allah -ta'ala- pun akan menyia-nyiakannya.
10. Mengikuti jalan Allah ta'ala yang lurus. Ayat ini -secara umum- merupakan perintah Allah ta'ala kepada segenap hamba-Nya untuk senantiasa meniti jalan Allah -ta'ala- yang lurus, tidak berpecah belah, dan menjauhi segala jalan yang menyimpang dari kebenaran: baik jalannya orang-orang kafir maupun jalan yang ditempuh oleh para pelaku maksiat dan pembuat bid'ah.

## E. Alasan Memakai Ayat-Ayat Tentang Syirik

Alasan saya memilih ayat-ayat tentang syirik tersebut, agar manusia mengantisipasi atau menyelamatkan generasi dari kegelapan syirik. Setiap muslim pastinya mengetahui selain dosa besar syirik itu hukumnya haram. Yang ditakutkan lagi adalah orang yang mati dalam keadaan syirik (belum sempat taubat) Allah tidak akan mengampuni, maka tentu saja ini menunjukkan bahwa ini kita mesti sangat khawatir terhadap syirik karena begitu besar dosa tersebut disisi Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat-ayat yang saya kaji di atas adalah berisi ajaran penting, yaitu agar kita waspada terhadap kesyirrikan. Namun anehnya saat ini, banyak yan tidak tahu itu perbuatan syirik. Ampai disangka jimat itu sebagai penolong, pak kiayi-lah yang memberikan berkah, do'a lebih baik dari pada tawassul melalui wali yang telah mati, sedekah laut itu hanyalah tradisi untuk menhilangkan musibah, hal ini disangka sebagai hal biasa dan bukanlah dosa. Ini anehnya, syirik bukan sesuatu yang ditakuti dan di khawatirkan lagi. Bahkan dosa korupsi di angep sebagai perkara yang lebih besar bahayanya di banding berbagai macam klenik, jimat dan bentuk syirik lainya. *Nu'udzu billah min dzalik.*

Padahal syirik begitu bahayanya sebagai disebutkan sangat terperinci di atas pada ayat-ayat : (Q.S Al An'am: 88).

## F. Membandingkan Kedua Tokoh

Antara kedua tokoh mufasir (Ibnu Katsir dan Sayyid Kutb), dalam menafsirkan ayat tentang syirik ini berbeda-beda. Sayiid Kutb dalam menafsirkan ayat mempunyai trobosan baru. Hal ini dikarenakan tafsir beliau selain mengusung pemikiran-pemikiran kelompok yang berorientasi untuk kejayaan islam, juga mempunyai metode tersendiri dalam menafsirkan Al-Qur'an. Termasuk di antaranya adalah melakukan pemburuan dalam bidang penafsiran dan di satu sisi beliau mengesampingkan pembahasan yang dirasa kurang begitu penting. Salah satu yang menonjol dari penafsiran beliau adalah mengetengahkan segi sastera untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan ayaat-ayat Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkang Ibnu Katsir mempunyai metode dan corak penafsiran yang berbeda dengan Sayyid Kutb. Metode yang digunakan Ibnu Katsir adalah bil ma'sur, karena dalam upaya menafsirkan suatu ayat beliau sangat dominan dalam menaqfsirkan mengunakan riwayat. Langkah-langkah beliau dalam menafsirkan ayat: menafsirkan ayat dengan ayat, menafsirkan ayat dengan riwayat atau hadis, menafsirkan ayat denganperkataan sahabat, menafsirkan ayat dengan tabi'in, menafsirkan ayat dengan ro'yu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id